

**PENINGKATAN *SELF EFFICACY* MAHASISWA JURUSAN  
TEKNIK SIPIL DENGAN PENGGUNAAN  
MODUL BERBASIS INKUIRI**

**Firmanilah Kamil**

Teknologi Rekayasa Konstruksi Jalan dan Jembatan, Politeknik Negeri Ketapang  
[firmanilahkamil@politap.ac.id](mailto:firmanilahkamil@politap.ac.id)

Submit	Received	Edited	Published
13 Oktober	17 November	02 Desember	05 Desember
<b>DOI</b>	10.47625/fitrah.v13i2.387		

**ABSTRACT**

Learning in higher education is focused on practical learning. Every practicum that is carried out requires basic knowledge, cooperation, and belief that comes from each individual. This belief is called self-efficacy. This study aims to determine the increase in student self-efficacy after carrying out learning with an inquiry-based module in the Soil Mechanics course. The self-efficacy measurement tool uses a questionnaire sheet containing 15 questions. The results showed an increase in self-efficacy in the experimental class and control class with a *g* value of 0.67 and 0.34 in the medium category.

**ABSTRAK**

Pembelajaran pada perguruan tinggi difokuskan kepada pembelajaran praktik. Setiap praktikum yang dilaksanakan membutuhkan ilmu dasar, kerja sama, serta keyakinan yang berasal dari setiap individu. Keyakinan inilah yang disebut *self efficacy*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan *self efficacy* mahasiswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan modul berbasis inkuiri pada mata kuliah Mekanika Tanah. Alat ukur *self efficacy* menggunakan lembar angket yang berisi 15 pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan *self efficacy* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan nilai *g* sebesar 0,67 dan 0,34 pada kategori sedang.

**Kata Kunci:** (Inkuiri, Self Efficacy, Modul)

## PENDAHULUAN

Pembelajaran pada perguruan tinggi difokuskan kepada pembelajaran praktik. Hal ini dikarenakan tujuan perguruan tinggi vokasi adalah mencetak lulusan yang siap terjun ke dunia kerja. Kegiatan praktik yang dimaksud dapat berupa kegiatan praktikum di laboratorium, di bengkel, maupun di industri. Pelaksanaan perkuliahan praktikum sudah sepantasnya dilakukan berdasarkan pedoman yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada di jurusan.

Perkuliahan praktikum di Politeknik Negeri Ketapang dimulai dari semester I yakni pada mata kuliah mekanika tanah, teknologi bahan, gambar teknik, dan lain-lain. Kegiatan praktikum ini dilakukan mahasiswa secara berkelompok. Meskipun dilaksanakan secara berkelompok, mahasiswa diharuskan menyusun laporan praktikum secara individu. Hal inilah yang mengharuskan mahasiswa menguasai setiap praktikum yang dilaksanakan. Setiap praktikum yang dilaksanakan membutuhkan ilmu dasar, kerja sama, serta keyakinan yang berasal dari setiap individu. Keyakinan inilah yang disebut *self efficacy*. *Self efficacy* merupakan keyakinan yang ada pada setiap individu untuk mampu menyelesaikan setiap tugas yang akan diampu. Namun pada kenyataannya, *self efficacy* mahasiswa Jurusan Teknik Sipil hanya bernilai 24,92 pada kelas A dan 22,40 di kelas B.

Dikarenakan pentingnya kegiatan pembelajaran teori-praktikum bagi mahasiswa, maka dosen diharapkan mampu menentukan model pembelajaran yang sesuai untuk dapat meningkatkan *self efficacy* mahasiswa. Penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran merupakan faktor lain selain penggunaan modul pembelajaran yang juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran [1][2][3]. Salah satu sumber belajar yang dianggap sesuai untuk melengkapi kegiatan pembelajaran secara mandiri adalah modul.

Modul pembelajaran sendiri merupakan bahan ajar yang berisi materi, metode dan evaluasi dengan penyusunan sistematis dan dapat digunakan baik secara klasikal maupun mandiri untuk mampu mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam indikator [4][5]. ketersediaan modul dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam memperoleh informasi dan pengayaan tentang materi pembelajaran [6]. Modul terbagi dalam dua kategori, yakni modul cetak dan modul digital [1]. Materi pembelajaran yang terdapat dalam modul terdiri dari tiga tahapan yakni pembentukan konsep, interpretasi konsep, dan aplikasi prinsip. Strategi yang ditunangkan dalam tiga tahapan tersebut memegang peranan sangat penting dalam mendesain model pembelajaran inkuiri [7].

**METODE**

Penelitian ini merupakan eksperimen dengan variabel *self efficacy* mahasiswa. Penelitian dilakukan pada mahasiswa jurusan Teknik Sipil dengan menggunakan modul berbasis inkuiri pada pembelajaran Mekanika Tanah. Lembar angket untuk mengetahui *self efficacy* diberikan kepada 53 mahasiswa teknik sipil dengan jumlah 15 butir soal. Lembar angket merupakan modifikasi lembar angket yang digunakan oleh Negara dalam penelitiannya[8]. Lembar angket telah melalui tahap validasi dengan nilai  $r_i > r_t$  (0,215). Butir pertanyaan juga telah diuji reliabilitas dengan nilai  $r_i > r_t$  dan dinyatakan reliabel. Lembar angket dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Lembar Angket *Self efficacy*

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu menghadapi kesulitan dalam mempelajari mekanika tanah dengan tenang karena saya selalu dapat mengandalkan kemampuan yang saya miliki[8]				
2.	Saya yakin mampu mengatasi kesulitan dalam belajar mekanika tanah, walau saya ragu akan kemampuan yang saya miliki[8]				
3.	Setiap menemukan masalah dalam belajar mekanika tanah saya yakin mampu mencari jalan keluarnya[8]				
4.	Saya tidak mampu melakukan praktikum mekanika tanah jika menggunakan uji lab yang rumit[8]				
5.	Saya tidak mampu untuk mencari solusi ketika praktikum mekanika mengalami kendala[8]				
6.	Saya tidak percaya diri dapat menggunakan alat praktikum dengan ketelitian yang tinggi [8]				
7.	Saya yakin dapat memperoleh nilai pre-tes praktikum mekanika tanah yang tinggi walaupun dengan kesempatan belajar yang sedikit [8]				
8.	Saya yakin dapat mengerjakan semua percobaan mekanika tanah dengan baik meskipun tanpa bantuan [8]				
9.	Saya percaya diri mendapatkan nilai laporan praktikum mekanika tanah yang baik walau saya sering terlambat mengumpulkan tugas[8]				

Lanjutan Tabel 1.				
10.	Saya tidak mampu menyelesaikan laporan praktikum mekanika tanah jika praktikum semakin sulit[8]			
11.	Apabila saya gagal dalam melakukan praktikum mekanika tanah, maka saya akan terpacu untuk belajar kembali[8]			
12.	Saya selalu tertantang ketika melakukan praktikum mekanika tanah yang sulit dan dalam waktu yang singkat[8]			
13.	Saya tidak mampu melaksanakan praktikum mekanika tanah yang diberikan oleh dosen jika belum pernah sama sekali mencoba[8]			
14.	Saya enggan untuk mencoba melaksanakan praktikum lagi, jika gagal dalam mendapatkan jawabannya[8]			
15.	Saya mudah menyerah ketika dihadapkan dengan laporan praktikum mekanika tanah yang banyak[8]			

Hasil penyebaran angket kemudian diuji normalitas dan homogenitasnya. Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan revisi modul praktikum Mekanika Tanah II. Pembuatan modul mengacu pada pedoman praktikum SNI. Modul disusun dengan mengacu kepada tahap pembelajaran inkuiri. Terdapat dua praktikum yang dilaksanakan yakni praktikum CBR dan praktikum Sandcone. Setelah instrumen valid dan dapat digunakan dalam penelitian, maka penelitian dilaksanakan pada kelas yang telah ditentukan. Hasil penelitian dianalisis untuk mengetahui normalitas, homogenitas, serta peningkatan *self efficacy* mahasiswa setelah pembelajaran menggunakan modul praktikum berbasis inkuiri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sebelum Perlakuan

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan tes Liliefors melalui tes Kolmogorov-Smirnov di perangkat lunak pengolah statistik. Data terdistribusi normal jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , dan sebaliknya jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$  maka data tidak normal. Persyaratan lain yang dapat digunakan adalah jika nilai  $sig > 0,05$  maka data terdistribusi normal. Tabel 2 adalah hasil perhitungan uji normalitas keadaan awal kelas A dan kelas B.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Tahap Awal (Sebelum Perlakuan)

Variabel	Nilai Sig.	Hasil
<i>Self efficacy</i>	0,200	Terdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 2, *self efficacy* mahasiswa memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 atau  $> 0,05$  sehingga data dinyatakan terdistribusi normal. Data keterampilan proses sains memiliki nilai signifikansi 0,200 atau  $> 0,05$  dengan demikian keterampilan proses sains juga terdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian dari beberapa populasi adalah sama. Data memiliki varians homogen jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Syarat lain yang dapat digunakan adalah jika signifikansi nilai  $> 0,05$  maka data yang digunakan homogen. Tes ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak pengolah statistik. Hasil uji homogenitas data keterampilan proses sains mahasiswa berdasarkan *self efficacy* disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas Tahap Awal (Sebelum Perlakuan)

Variabel	Nilai Sig.	Hasil
<i>Self efficacy</i>	0,931	Data Homogen

Berdasarkan data hasil uji homogenitas, varians kedua variabel yang diuji adalah homogen. Artinya, data variabel keterampilan proses sains berdasarkan variabel *self efficacy* memiliki varian yang sama.

### c. Persiapan Modul Pembelajaran

Setelah peneliti melakukan penyusunan modul praktikum Mekanika Tanah II, langkah berikutnya adalah melakukan validasi modul pembelajaran. Modul pembelajaran berbasis inkuiri pada mata kuliah Mekanika Tanah II dinilai oleh ahli materi yakni Ir. Hurul 'Ain, M.T (dosen Teknik Sipil Politeknik Negeri Ketapang), ahli bahasa yakni Saima Putrini R. Harahap (dosen Fisika Politeknik Negeri Ketapang), dan ahli media yakni Darmanto, M.Kom (dosen Informatika Politeknik Negeri Ketapang)

Hasil rata-rata penilaian modul dari validator ahli materi sebelum revisi adalah sebesar 3,57(71,43%) dengan kategori baik, dari validator ahli bahasa 4,25(85%) dengan kategori sangat baik, dan dari validator ahli media adalah 2,25 (45%) dengan kategori cukup. Dengan demikian perlu dilakukan revisi untuk menyempurnakan modul sesuai dengan saran dari validator. Modul yang telah direvisi kemudian dinilai kembali oleh validator ahli materi, ahli bahasa dan ahli media.

Hasil penilaian ahli materi pada aspek kesesuaian SK dan KD mengalami peningkatan dari sebelum revisi yang awalnya hanya 80% dengan kategori baik menjadi 100% setelah revisi dengan kategori sangat baik. Aspek kesesuaian dengan peserta didik tetap yakni 80% sebelum revisi dan setelah revisi dengan kategori baik. Aspek kelayakan penyajian materi juga mengalami peningkatan dari 60% sebelum revisi dengan kategori cukup menjadi 80% setelah revisi dengan kategori baik. Aspek keakuratan materi dan kemutakhiran materi tetap yakni 80% sebelum revisi dan setelah revisi dengan kategori baik. Aspek pendukung penyajian mengalami peningkatan yang sangat drastis yakni 20% sebelum revisi dengan kategori buruk menjadi 100% setelah revisi dengan kategori sangat baik. Aspek terakhir yakni penyajian pembelajaran tetap dengan nilai 100% sebelum dan setelah revisi dengan kategori sangat baik. Rata-rata penilaian dari ahli media setelah revisi adalah sebesar 4,43 (88,57%) dengan kategori sangat baik.

Hasil penilaian ahli bahasa pada aspek kejelasan informasi tetap yakni 100% sebelum dan setelah revisi dengan kategori sangat baik. Aspek konstruksi bahasa juga tetap yakni 80% sebelum dan setelah revisi dengan kategori baik. Aspek kesesuaian EYD mengalami peningkatan dari 80% sebelum revisi dengan kategori baik menjadi 100% setelah revisi dengan kategori sangat baik. Aspek keterbacaan tulisan juga mengalami peningkatan dari 80% sebelum revisi dengan kategori baik menjadi 100% dengan kategori sangat baik. Rata-rata penilaian dari ahli bahasa setelah revisi adalah sebesar 4,75 (95%) dengan kategori sangat baik.

Hasil penilaian ahli media mengalami peningkatan di semua aspek. Aspek kelayakan grafik mengalami kenaikan dari 40% sebelum revisi dengan kategori buruk menjadi 80% dengan kategori baik. Aspek layout mengalami kenaikan dari 60% sebelum revisi dengan kategori cukup menjadi 80% setelah revisi dengan kategori baik. Aspek warna mengalami kenaikan dari 40% sebelum revisi dengan kategori buruk menjadi 80% setelah revisi dengan kategori baik. Aspek kelayakan cover juga mengalami peningkatan dari 40% sebelum revisi dengan kategori buruk menjadi 80% setelah revisi dengan

ketagori baik. Rata-rata penilaian dari ahli media setelah revisi adalah sebesar 4 (80%) dengan kategori baik.

## Setelah Perlakuan

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan tes Liliefors melalui tes Kolmogorov-Smirnov di perangkat lunak pengolah statistik. Data terdistribusi normal jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , dan sebaliknya jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$  maka data tidak normal. Persyaratan lain yang dapat digunakan adalah jika nilai  $sig > 0,05$  maka data terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4 tampak bahwa data *self efficacy* dan keterampilan proses sains setelah diberikannya perlakuan adalah terdistribusi normal. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0,120 atau lebih dari 0,05 untuk data *self efficacy*. Dan sebesar 0,084 untuk data keterampilan proses sains mahasiswa.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Setelah Perlakuan

Variabel	Nilai Signifikansi	Hasil
<i>Self efficacy</i>	0,120	Terdistribusi Normal

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian dari beberapa populasi adalah sama. Data memiliki varians homogen jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Syarat lain yang dapat digunakan adalah jika signifikansi nilai  $> 0,05$  maka data yang digunakan homogen. Berdasarkan data hasil uji homogenitas pada tabel 5 varians kedua variabel yang diuji adalah homogen. Artinya, data *self efficacy* dan keterampilan proses sains setelah perlakuan memiliki varian yang sama.

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas Tahap Akhir (Setelah Perlakuan)

Variabel	Nilai Signifikansi	Hasil
<i>Self efficacy</i>	0,087	Data Homogen

**c. Uji Perbedaan Rata-rata**

Pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak pengolah data. Hasil uji perbedaan rata-rata terlihat pada tabel 6.

Tabel 6 Hasil Uji Perbedaan Rata-Rata *Self efficacy*

No.	Variabel	Kelas	Rata-rata sebelum	Rata-rata Setelah
			Perlakuan	Perlakuan
1	Rata-rata	Kelas A	24,92	45,00
		Kelas B	22,40	34,50
2	Nilai Minimum	Kelas A	16,00	19,00
		Kelas B	15,00	15,00
3	Nilai Maksimum	Kelas A	33,00	55,00
		Kelas B	32,00	48,00

Berdasarkan hasil uji perbedaan rata-rata, nilai rata-rata *self efficacy* kelas A dan kelas B meningkat. Begitu pula dengan nilai minimum dan nilai maksimum yang mengalami peningkatan yang tinggi.

**d. Uji Gain Ternormalisasi**

Uji rata-rata gain ternormalisasi digunakan untuk mencari seberapa besar peningkatan *self efficacy* dan keterampilan proses sains sebelum perlakuan dan setelah perlakuan. Hasil uji gain dapat dilihat pada tabel 7. Hasil uji gain berkategori rendah jika  $0 < g \leq 0,3$ , sedang jika  $0,3 < g \leq 0,7$ , dan tinggi jika  $0,7 < g \leq 10$ .

Tabel 7 Hasil Uji Gain Ternormalisasi

No.	Variabel	Nilai g	Kategori
1	<i>Self efficacy</i> Kelas Eksperimen	0,67	Sedang
2	<i>Self efficacy</i> Kelas Kontrol	0,34	Sedang

Mahasiswa mampu melaksanakan rangkaian perkuliahan yang diberikan oleh dosen baik dalam mata kuliah teori maupun praktikum jika terdapat keyakinan yang tinggi dalam dirinya. Keyakinan atau *self efficacy* yang dimaksud adalah keyakinan akan kemampuan individu itu sendiri untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan yang diberikan. Bandura mendefinisikan self-



efficacy sebagai kemantapan hati dan kepercayaan dalam diri individu untuk mengatur dan melakukan tindakan yang diperlukan dalam mencapai tujuan [9]. Dari berbagai pendapat para ahli self-efficacy merujuk pada kekonsistenan dan ketidakkonsistenan pada suatu kekuatan atau keyakinan, misalnya seseorang sangat percaya diri di awal, namun akhirnya bisa saja gagal[10].

Segala tindakan dan keberhasilan mahasiswa di dalam kelas dipengaruhi oleh *self efficacy*. Hal ini sejalan dengan pernyataan Herawaty bahwa semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki, akan semakin baik kegiatan yang dilakukan dalam berbagai tugas dan tanggung jawabnya [11]. *Self efficacy* diharapkan dalam kategori baik agar dapat mempengaruhi keterampilan proses sains mahasiswa. Namun dalam kenyataannya nilai rata-rata *self efficacy* mahasiswa Teknik Sipil hanya 23,6604 dengan standar deviasi 4,8752. Nilai ini masih jauh dari nilai sempurna yakni 75. Rendahnya nilai *self efficacy* juga ditemukan oleh beberapa peneliti baik pada siswa [12], mahasiswa[13], pekerja[14] , bahkan guru[15] . Nilai *self efficacy* akan mempengaruhi berbagai aspek baik dalam tugas tertulis maupun tugas praktek.

Setelah perlakuan berupa pemakaian modul pembelajaran berbasis inkuiri di kelas eksperimen dan pembelajaran inkuiri di kelas kontrol data tetap melalui uji prasyarat dan hasilnya normal serta homogen. Rata-rata *self efficacy* di kelas eksperimen meningkat dari 24,92 menjadi 37,00, sedangkan di kelas kontrol meningkat dari 22,40 menjadi 31,50. Berdasarkan uji gain, *self efficacy* di kelas eksperimen dan kontrol mengalami peningkatan dengan kategori sedang dengan masing-masing nilai  $g$  0,67 dan 0,34.

## **PENUTUP**

*Self efficacy* mahasiswa pada Jurusan Teknik Sipil mengalami peningkatan setelah pembelajaran menggunakan modul berbasis inkuiri. Rata-rata *self efficacy* di kelas eksperimen meningkat dari 24,92 menjadi 37,00, sedangkan di kelas kontrol meningkat dari 22,40 menjadi 31,50. Berdasarkan uji gain, *self efficacy* di kelas eksperimen dan kontrol mengalami peningkatan dengan kategori sedang dengan masing-masing nilai  $g$  0,67 dan 0,34. Bagi peneliti selanjutnya bisa lebih mendalami keadaan *self efficacy* dengan cara wawancara untuk mengidentifikasi penyebab rendahnya *self efficacy* mahasiswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] I. Irwandani, S. Latifah, A. Asyhari, M. Muzannur, and W. Widayanti, 'Modul Digital Interaktif Berbasis Articulate Studio'13: Pengembangan pada Materi Gerak Melingkar Kelas X', *J. Ilm. Pendidik. Fis. Al-Biruni*, vol. 6, no. 2, pp. 221–231, Oct. 2017, doi: 10.24042/jipfalbiruni.v6i2.1862.
- [2] N. Erlinda, 'Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Team Game Tournament pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X di SMK Dharma Bakti Lubuk Alung', *Tadris J. Kegur. Dan Ilmu Tarb.*, vol. 2, no. 1, p. 49, Jun. 2017, doi: 10.24042/tadris.v2i1.1738.
- [3] 'Pengembangan Perangkat Blended Learning Berbasis Learning Management System pada Materi Listrik Dinamis.pdf'.
- [4] 'Perbandingan Kemampuan Inkuiri Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam Perkuliahan Sains.pdf'.
- [5] 'Pengembangan Modul Mata Kuliah Sejarah Pendidikan Islam Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pematang.pdf'.
- [6] 'PENGEMBANGAN MODUL MATA KULIAH STRATEGI BELAJAR.pdf'.
- [7] E. P. Dewi, A. Suyatna, A. Abdurrahman, and C. Ertikanto, 'Efektivitas Modul dengan Model Inkuiri untuk Menumbuhkan Keterampilan Proses Sains Siswa pada Materi Kalor', *Tadris J. Kegur. Dan Ilmu Tarb.*, vol. 2, no. 2, p. 105, Dec. 2017, doi: 10.24042/tadris.v2i2.1901.
- [8] 'Negara,Ivan Hadi Prawira. 2021. Hubungan Self Esteem dan Self-Efficacy Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X IPA di SMAN 1 Kuta Selatan. Undergraduate thesis, Universitas Pendidikan Ganesha.pdf'.
- [9] M. Turgut, 'ACADEMIC SELF – EFFICACY BELIEFS OF UNDERGRADUATE MATHEMATICS EDUCATION STUDENTS', vol. 6, no. 1, p. 8, 2013.
- [10] R. Deswita, 'PENINGKATAN SELF EFFICACY MATEMATIS SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CORE DENGAN PENDEKATAN SCIENTIFIC', p. 9, 2020.
- [11] D. Herawaty, 'Pengaruh Kecerdasan Emosional, Partisipasi Guru dalam Forum Ilmiah, Keyakinan Diri (Self Efficacy), dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Matematika', *J. Rev. Pembelajaran Mat.*, vol. 1, no. 1, pp. 71–85, Jul. 2016, doi: 10.15642/jrpm.2016.1.1.71-85.
- [12] A. O. Akinbobola and F. Afolabi, 'Analysis of Science Process Skills in West African Senior Secondary School Certificate Physics Practical Examinations in Nigeria', p. 7, 2010.
- [13] S. Sowanto, M. Mutmainnah, H. A. Saputra, and A. Andang, 'KEMAMPUAN SELF-EFFICACY MAHASISWA MELALUI BAHAN AJAR METODE STATISTIKA MENGGUNAKAN HYBRID LEARNING PADA TANTANGAN REVOLUSI INDUSTRI 4.0', *SUPERMAT J. Pendidik. Mat.*, vol. 3, no. 2, pp. 65–73, Dec. 2019, doi: 10.33627/sm.v3i2.245.
- [14] M. Irfan, 'PENGARUH PENGALAMAN KERJA TERHADAP SELF EFFICACY KARYAWAN', p. 40.
- [15] D. Herawaty, 'Pengaruh Kecerdasan Emosional, Partisipasi Guru dalam Forum Ilmiah, Keyakinan Diri (Self Efficacy), dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Matematika', *J. Rev. Pembelajaran Mat.*, vol. 1, no. 1, pp. 71–85, Jul. 2016, doi: 10.15642/jrpm.2016.1.1.71-85.